

# **PENGARUH METODE BERCEKITA (*STORY TELLING*) TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT NYERI TINDAKAN SKINTEST PADA ANAK USIA SEKOLAH DI RSUD AMBARAWA**

**Ernawati\*), Sri Hartini\*\*)**

\*) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*\*) Dosen Jurusan Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

## **ABSTRAK**

Sakit dan dirawat dirumah sakit seringkali menjadi krisis utama yang tampak pada anak. Skintest merupakan salah satu prosedur invasif yang sering dilakukan pada anak yang mengalami hospitalisasi dan dapat mengakibatkan rasa nyeri. Metode bercerita adalah salah satu tehnik distraksi untuk mengurangi rasa nyeri pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita (*story telling*) terhadap perubahan tingkat nyeri tindakan skintest pada anak usia sekolah di RSUD Ambarawa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quasy experimen one group pre post test without control*. Penelitian dengan rancangan sekelompok subjek diberi intervensi tanpa ada pembandingan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan lembar observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pasien anak usia sekolah yang mengalami nyeri skintest. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian nilai Z scor 4.481 dengan hasil *p value* =0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara terpai bercerita terhadap skala nyeri anak usia sekolah selama tindakan skintest. Terapi bercerita bisa mengurangi tingkat nyeri anak usia sekolah, dari nyeri sedang sampai nyeri ringan. Rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat mengaplikasikan metode bercerita (*story telling*) pada anak yang dilakukan tindakan invasive (skintest) di rumah sakit.

Kata kunci : metode bercerita, skala nyeri anak usia sekolah, skintest

## **ABSTRACT**

Being sick and hospitalized often becomes the main crisis shown by children. Skintest is one of the invasive procedures often done in children who are hospitalized and it can result pain. Telling stories method is one of the distraction techniques to decrease pain in children. The aim of this research is to find out the impact of story-telling towards the changis of pain level of skintest in school children in RSUD Ambarawa. The number of samples is 35 respondents with *quasy experiment one group pre post test without control* sample taking. This research designs a group of subjects given intervention without comparing. The level of pain is measured by using observation sheet. The subject of the research is school children patients who experience skintest

pain. Statistic test us Wilcoxon test. The result is z score 4,481 with p value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) means there is a significant impact between story telling therapy towards pain scale on school children as long as skintest action. Telling stories can decrease pain level on school children, from medium pain to light pai. The recommendation of this research it is expected that the nurses are able to apply story telling method to children who undergo invasive action (skintest) in hospitals.

Keyword : story telling method,pain scale on school children, skintest

## PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perhatian orang tua akan menentukan masa tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2013, hlm.2). Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa.

Sakit dan dirawat dirumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stress akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, sistem dukungan (*support system*) yang tersedia, serta

keterampilan koping dalam menangani stress (Nursalamet all, 2008, hlm.17).

Penelitian Iswara (2014) di Rumah Sakit Islam Surabaya didapatkan hasil tingkat nyeri sebelum diberikan metode bercerita sebesar 0 anak tidak merasa nyeri dengan persentase 0%, 10 anak sedikit nyeri dengan persentase 31,2%, 8 anak sedikit lebih nyeri dengan persentase 25,0%, 5 anak lebih nyeri lagi dengan persentase 15,6%, 6 anak sangat nyeri dengan persentase 18,8%, 3 anak nyeri paling parah dengan persentase 9,4% dari 32 anak dengan persentase 100,0%, kemudian untuk tingkat nyeri sesudah metode bercerita pada anak yang terpasang infus di Rumah sakit Islam Surabaya didapatkan hasil nyeri sesudah diberikan metode bercerita sebanyak 13 anak tidak merasa nyeri dengan persentase 40,6%, 9 anak sedikit nyeri dengan persentase 28,1%, 7 anak sedikit lebih nyeri dengan persentase 21,2%, 3 anak lebih nyeri lagi dengan persentase 9,4%. Dari jumlah 32 anak prasekolah dengan persentase 100,0%.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan Quasy eksperimen. Populasi dalam

penelitian ini adalah anak usia sekolah di RSUD Ambarawa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *quasy eksperimen one group pre post test without control*. Jumlah sampel pada kelompok ini adalah 35 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi wajah Wong-Baker. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1  
Karakteristik responden  
Berdasarkan usia

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
Total	35	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden paling banyak usia 7 tahun berjumlah 8 anak (22.9%), dan usia 6 tahun berjumlah 7 anak (20.0%). Pada penelitian ini jumlah terbanyak responden mengalami nyeri berumur 6 sampai 8 tahun. Hal ini dikarenakan anak merasa cemas dahulu sebelum dilakukan tindakan. Anak akan berimajinasi jika nanti jarum yang dimasukkan ke dalam tubuh akan sangat menyakitkan.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

Winahyu (2013), dengan judul Pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah vena, dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kematangan, semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis, selain itu pengalaman dan kematangan jiwa seseorang disebabkan semakin cukupnya usia dan kedewasaan dalam berfikir dan bekerja.

Tabel 4.2  
Karakteristik responden  
Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
Total	35	100,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak atau 57,1% lebih besar dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu 15 anak atau 42,9%. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dikarenakan jumlah responden di ruang Dahlia RSUD Ambarawa dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Tabel 4.3  
Karakteristik responden  
Berdasarkan tingkat nyeri sebelum  
diberikan tehnik bercerita (*story telling*)

Tingkat nyeri	F	%
Nyeri ringan (skor 1-3)	17	48,6
Nyeri sedang (skor 4-6)	18	51,4
Total	35	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 17 anak (48.6%) sedangkan yang mengalami nyeri sedang 18 anak (51.4%). Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden yang mengalami nyeri sedang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami stres ringan.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri yang sangat mengganggu pada saat dilakukan pemberian antibiotik (*skintest*). Munculnya nyeri sangat berkaitan dengan adanya stimulus penghasil nyeri yang mengirimkan impuls melalui serabut saraf perifer (Muttaqin, 2011, hlm.502).

Tabel 4.4  
Karakteristik responden  
Berdasarkan tingkat nyeri sesudah  
diberikan tehnik bercerita (*story telling*)

Tingkat Nyeri	F	%
Tidak nyeri	5	14,3
Nyeri ringan	25	72,4
Nyeri sedang	5	14,3
Total	35	100,0

penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami nyeri berjumlah 5 anak (14.3%), yang mengalami nyeri ringan sebanyak 25 anak (72.4%) sedangkan responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 5 anak (14.3%). Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden yang mengalami nyeri ringan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami nyeri sedang dan tidak mengalami nyeri.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014), dengan judul Pengaruh metode bercerita dalam menurunkan nyeri pada anak prasekolah yang terpasang infus di Rumah Sakit Islam Surabaya, dengan hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat nyeri yang dialami anak sebelum dan sesudah tehnik bercerita dengan  $p$  signifikan = 0,0000 pada  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri sebelum dan sesudah

bercerita. Bercerita mampu mengurangi tingkat nyeri anak usia sekolah, dari nyeri ringan sampai nyeri sedang.

Tabel 4.5  
Karakteristik responden  
Sebelum dan sesudah  
diberikan tehnik bercerita (story  
telling)

	Positive	Negative	Ties	Sebelum	Sesudah	Z	P
	Ranks	ranks		Mean±SD	Mean±SD		Value
Tingkat Nyeri	0	25	10	3,69±1,022	2,03±1,272	4,481	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebelum pemberian intervensi mempunyai nilai *median* 4.00, *mode* 3, *minimum* 2, *maksimum* 6. Tingkat nyeri sesudah pemberian intervensi mempunyai nilai *median* 2.00, *mode* 2, *minimum* 0, *maksimum* 4. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value*= 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). nilai Z hitung sebesar 4,481 yang merupakan nilai mutlak, maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh pemberian tehnik bercerita terhadap perubahan tingkat nyeri skintest pada anak usia sekolah di RSUD Ambarawa. Hal ini membuktikan bahwa tehnik bercerita (*story telling*) efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak yang mendapatkan tindakan invasif skintest.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Mariyam, (2011) dengan judul pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri setelah intervensi (*p-value*= 0,005). Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh *guided imagery* dapat diterapkan pada asuhan keperawatan anak yang dirawat di rumahsakit.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar dapat diketahui bahwa dari 35 responden usia paling banyak usia 7 tahun berjumlah 8 anak (22.9%), dan usia 6 tahun berjumlah 7 anak (20.0%). Pada penelitian ini jumlah terbanyak responden mengalami nyeri berumur 6 sampai 8 tahun. Jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 20 anak atau 57,1% lebih besar dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu 15 anak atau 42,9%.
2. Tingkat nyeri sebelum diberikan tehnik bercerita (*story telling*) didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 17 anak (48.6%) sedangkan yang mengalami nyeri sedang 18 anak (51.4%). Pada penelitian ini didapatkan jumlah responden yang mengalami nyeri sedang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami

stres ringan dengan jumlah responden 35 anak rata-rata 3.69.

3. Tingkat nyeri setelah diberikan teknik bercerita (*story telling*) didapatkan hasil bahwa responden yang tidak mengalami nyeri berjumlah 5 anak (14.3%), yang mengalami nyeri ringan sebanyak 25 anak (72.4%) sedangkan responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 5 anak (14.3%) dengan rata-rata 2.03.
4. Ada pengaruh teknik bercerita (*story telling*) terhadap perubahan tingkat nyeri tindakan skintest pada anak usia sekolah di RSUD Ambarawa didapatkan *p value* 0,000 dan Z scor 4.481.

## SARAN

1. Bagi responden  
Dapat memberikan informasi kepada keluarga dan anak yang menjalani perawatan agar dapat lebih nyaman saat berada di rumah sakit.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan  
Dapat di aplikasikan sebagai pertimbangan secara rasional untuk pendekatan pada anak dalam menurunkan tingkat nyeri.
3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan  
Dapat memberi informasi bagi perkembangan keperawatan tentang metode bercerita pada anak yang mengalami nyeri.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian yang

lain yaitu case control study untuk dapat membandingkan tingkat nyeri yang diberi tehnik bercerita, dan yang tidak diberi tehnik bercerita.

## DAFTAR PUSTAKA

Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika

Amalia, (2014), dengan judul Pengaruh metode bercerita dalam menurunkan nyeri pada anak prasekolah yang terpasang infus di Rumah Sakit Islam Surabaya  
[www.stikeshangtuahsby.ac.id/v1/download.php?f=MANO%20SKRIP.pdf](http://www.stikeshangtuahsby.ac.id/v1/download.php?f=MANO%20SKRIP.pdf) dikutip pada tanggal 5 juni 2017.

Aryani, ratna. (2009). *Prosedur Klinik Keperawatan Pada Mata Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: TIM

Asmadi. (2009). *Tekhnik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Kliien*. Jakarta: Salemba Medika.

Dahlan, M. Sopiudin. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Dewi Winahyu (2013), dengan judul Pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak usia prasekolah selama tindakan pengambilan sampel darah vena <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/165/18> 9 dikutip pada tanggal 5 juni 2017.
- Dharma Kusuma Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Hasdianah, H. R. (2012). *Mikrobiologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hasdianah. (2014). *Imunologi Diagnosis dan Teknik Biologi Molekuler*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. Azis Alimul. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Mariyam, (2011) dengan judul pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri anak usia 7-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus di RSUD Kota Semarang [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20281685T%20Mariyam.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20281685T%20Mariyam.pdf) dikutip pada tanggal 5 juni 2017.
- Maryanti, D. Sujianti. Budiarti, T. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita*. Cilacap
- Mustofa, Bisri. (2015). *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Yogyakarta: Paranama Ilmu
- Muttaqin, Arif. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta

- Nursalam, Rekawati Susilaningrum, Sri Utami. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: SalembaMedika
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perry & Potter. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P.A, dan Perry, A.G. (2007). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta : EGC
- Prasetyo, Sigit Nian. (2010). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyadi, S & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rosdahl, Caroline Bunker. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta : EGC
- Rukiyah, A. Y. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Praktek Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiawan, A & Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soetjiningsih & Gde Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Tekhnik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kakam Semesta
- Supardi S & Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Wong, Donna L. ( 2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed. 6. Jakarta : EGC.
- \_\_\_\_\_.(2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC